

PERAN KURIKULUM LOGIKA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA DI SEKOLAH ALAM SOU BOGOR

Fatmawati^{1*}, Yusrizal², Baihaqi Siddik Lubis³, Fathyah Sauma Rafiqah⁴

1. Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Amal Bakti
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Amal Bakti
3. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Amal Bakti

*Email: Fatmecincou22@gmail.com

Abstract: Education is one of the important things in providing knowledge to students, knowledge can be obtained anywhere and anytime, especially at school. School is a tool means of receiving and providing teaching provided by educators to students. The purpose of this study was to determine how important the role of the logic curriculum is to the social studies learning outcomes of students at SOU Bogor Natural Schools. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive type. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The results showed that. 1) The Logic Curriculum is carried out every time of learning, each learning is associated with the logic curriculum; 2) The logic curriculum makes students understand more about what is being taught and provides new knowledge for each student; 3) the logic curriculum as a determinant of improving student learning outcomes at the SoU Parung Bogor natural school, if the curriculum is implemented properly, the learning outcomes of children are also well formed.

Keywords: Logic Curriculum, School of Nature, Social Studies Learning Outcomes

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa, pengetahuan bisa di dapatkan dimana saja dan kapan saja terutama di sekolah. Sekolah merupakan sarana penerima dan pemberi pengajaran yang diberi oleh pendidik ke peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa pentingnya peran kurikulum logika terhadap hasil belajar IPS siswa di sekolah alam SOU Bogor. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1) Kurikulum Logika dilaksanakan setiap saat pembelajaran, setiap pembelajaran dikaitkan dengan kurikulum logika.; 2) Kurikulum logika menjadikan siswa lebih memahami tentang apa yang diajarkan serta memberikan pengetahuan baru bagi setiap siswa; 3) kurikulum logika sebagai penentu peningkatan hasil belajar siswa di sekolah alam SoU Parung Bogor, jika kurikulum terlaksana dengan baik maka hasil belajar anak juga terbentuk dengan baik.

Kata kunci: Kurikulum Logika, Sekolah Alam, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan utama bagi kehidupan manusia. Pendidikan muncul sedari manusia di lahirkan namun pada tahap ini manusia hanya belajar dengan ibunya serta lingkungannya, kemudian dilanjutkan untuk mengikuti pendidikan formal yang terstruktur dan sistematis dalam yang disebut dengan sekolah.

Proses pendidikan kepada siswa adalah salah satu cara dalam rangka mempersiapkan penerus anak bangsa yang berkualitas dan dasar bagi pembentukan kepribadian yang utuh. Dalam pendidikan ada beberapa aspek yang harus di kembangkan, diantaranya aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Sejalan dengan itu Susanto (2014:1) mengatakan bahwa pendidikan dapat

diartikan sebagai peningkatan potensi yang dimiliki serta mampu memahami realita kehidupan sekitar. Pendidikan juga berfungsi dalam pembentukan seseorang dalam mencapai sebuah kehidupan. Tapi, tidak semua orang yang berpendidikan memiliki watak yang bagus, dan tidak semua orang yang tidak berpendidikan memiliki sikap yang buruk. Semua itu tergantung bagaimana proses seseorang itu menjalankan sebuah aturan yang ada didalamnya. Didalam dunia pendidikan peraturan yang harus dipatuhi terdapat di sebuah sekolah.

Sekolah disebut sebagai lembaga untuk menuntut ilmu, sekolah juga merupakan wadah seseorang untuk berkreasi dalam segala bidang yang diinginkan. Menurut Supriadi (2013:1) mengatakan bahwa sekolah merupakan suatu perkumpulan/organisasi. Dan organisasi merupakan suatu sistem sosial. Sebuah sistem sosial, terdiri dari beberapa komponen yaitu, struktur, individu, budaya, dan politik. Nur (2016:94) mengatakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Maulana (2016) menjelaskan bahwa Sekolah disebut sebagai salah satu benteng pada pilar pendidikan yang memiliki peran strategis terutama dalam memberikan pengalaman-pengalaman edukatif kepada individu baik lahir-batin, intelektual-moral dan perkembangan fisik. Menurut saya sekolah adalah salah satu dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Martono (2016) beranggapan bahwa saat ini sekolah bukan lagi tempat yang menyenangkan bagi siswa. Saat ini sekolah hanya sebagai sarana pemaksa aktivitas yang tidak didasari oleh rasa senang sedikit pun. Ivan Illich dalam buku yang berjudul *bebaskan masyarakat dari belenggu sekolah* terjemahan dari A. Sony Keraf (2008:100)

mengatakan sekarang sekolah dirancang berdasarkan asumsi bahwa ada suatu rahasia mengenai segala sesuatu dalam hidup, kualitas kehidupan tergantung pada upaya seberapa besar seorang tersebut mengetahui rahasia itu, dan disekolah adalah suatu tempat pengungkap suatu rahasia. Ivan Illich sepakat bahwa sekolah bukan salah satu tempat untuk mencari sebuah kehidupan yang nyata. Tujuan sekolah adalah mendidik sementara pendidikan tidak hanya diperoleh dari sebuah sekolah. Dalam buku William A. Smith yang berjudul *Conscientizacao: tujuan pendidikan paulo freire* (2008) mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan yang sebenarnya adalah keadilan. Karena keadilan berasal dari proses dialogis yang melahirkan pertumbuhan. Keadilan bisa didapatkan dan dicari tanpa harus dari sebuah sekolah.

Illich (2008:100) mengatakan sekarang sekolah dirancang berdasarkan asumsi bahwa ada suatu rahasia mengenai segala sesuatu dalam hidup, kualitas kehidupan tergantung pada upaya seberapa besar seorang tersebut mengetahui rahasia itu, dan di sekolah adalah suatu tempat pengungkap suatu rahasia. Ivan Illich sepakat bahwa sekolah bukan salah satu tempat untuk mencari sebuah kehidupan yang nyata. Tujuan sekolah adalah mendidik sementara pendidikan tidak hanya diperoleh dari sebuah sekolah. Smith (2008) mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan yang sebenarnya adalah keadilan. Karena keadilan berasal dari proses dialogis yang melahirkan pertumbuhan. Keadilan bisa didapatkan dan dicari tanpa harus dari sebuah sekolah.

Sehingga Paulo Freire, Ivan Illich dkk (2015:261) mengatakan bahwa saat ini seharusnya sekolah cocok dengan anak-anak bukannya mencocokkan anak dengan sekolah. Menurutnya setiap siswa memiliki pemikiran atau watak yang bijaksana dan realistis, yang jika dibiarkan tanpa campur tangan orang dewasa ia akan berkembang sejauh potensinya memungkinkan. Sekolah dan pendidikan itu ada di *summerhill* atau bisa dikatakan ada di sekolah alam yang

membebaskan anak untuk memilih apa yang mereka mau.

Menurut Maulana (2016) sekolah alam disebut sebagai bentuk pendidikan alternatif yang sekarang ini telah berkembang ditengah masyarakat. Sekolah yang berbasis alam yang memiliki tujuan untuk mengembalikan nilai-nilai esensial manusia yang menyatu dengan alam.

Pada sekolah alam seluruh anak dibebaskan untuk memilih kegiatan apa yang mereka suka dan tentunya masih dalam pengawasan seorang guru. Sumardi (2005:77) bahwa pendidikan ini pada dasarnya bertolak pada filsafat alam dan filsafat budaya, yang beranggapan bahwa manusia dan alam merupakan ciptaan Tuhan yang paling berharga dan bernilai di dunia. Manusia dan alam saling membutuhkan satu sama lain. Menurutnya alam adalah bunda bagi sebuah kehidupan.

Lebih lanjut Sumardi (2005:78) juga mengatakan bahwa wahana proses pendidikan berlangsung pada dasarnya tidak hanya terbatas “ruang dan waktu” sebagaimana pada sekolah-sekolah konvensional yang memutlakkan sistem baku ruangan kelas hanya sebagai ruang belajar. Bahkan kenyataannya tanpa disadari kelompok, komunitas, lingkungan dan masyarakat adalah sebuah sekolah yang nyata bagi kehidupan anak-anak dan remaja sekalipun.

Sutomo (2018:89) proses pembelajaran di sekolah alam dapat menstimulasi kecerdasan naturalistik anak. Karena di sekolah alam, anak diajarkan kepekaan terhadap alam sekitar, sehingga memiliki kesadaran untuk turut serta menjaga dan melestarikan lingkungan di masa yang akan datang. Dalam melatih kedisiplinan anak, sekolah alam memandang disiplin dari sudut pandang yang jauh berbeda dengan sekolah konvensional. Disiplin tidak dilihat dari cara siswa memakai seragam dan pembuatan tugas rumah (PR). Pada sekolah alam, disiplin dilatih berbentuk kegiatan sehari-hari seperti diajarkan mengantri,

berdiskusi dalam tugas serta tertib dalam mengikuti kegiatan outbound. Tidak hanya itu, proses belajar dengan menggunakan alam terbuka, secara tidak langsung juga dapat mengasah logika dan kreatifitas anak. Hal tersebut disebabkan karena anak sering kali dihadapkan pada masalah yang nyata sehingga menuntut anak untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang terjadi.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa alam dan manusia sangat berkaitan erat, manusia tidak dapat dipisahkan dari alam dan alam tidak akan berkembang tanpa adanya manusia. Jadi sekolah alam sangat baik, karena memberikan sebuah ruang dan waktu yang sangat membebaskan anak dalam melakukan segala hal tanpa melupakan belajar. Jadi inti dari sekolah alam adalah belajar sambil bermain.

Kurikulum merupakan sebuah komponen terpenting di dalam dunia pendidikan. Syaodih (2001:5) mengatakan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Puziah (2017) mengatakan bahwa kurikulum merupakan pedoman dalam proses pembelajaran, setiap kegiatan guru ataupun siswa dalam proses pembelajaran tidak boleh menyimpang dari kurikulum.

Buhungo (2015) mengatakan perubahan yang terjadi pada kurikulum sangat tergantung pada pemikiran para guru, guru berperan dalam keberhasilan dari implementasi perubahan kurikulum tersebut. Kurikulum yang saat ini digunakan adalah kurikulum 2013, kurikulum 2013 ini telah mengalami perubahan, dan saat ini disebut dengan kurikulum 2013 revisi 2018.

Dalam buku Idi (2014:35) jika merujuk pada fungsi kurikulum, dalam sebuah proses pendidikan kurikulum menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dari itu kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Komponen kurikulum antara lain: (1) Komponen tujuan.

Hal paling penting dalam proses pendidikan, yakni hal yang ingin dicapai secara keseluruhan, yang meliputi tujuan domain kognitif, domain efektif, dan domain psikomotor. (2) Komponen isi dan struktur program/Materi. Materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan isi atau materi yang dimaksud biasanya berupa materi bidang-bidang studi. (3) Komponen media/sarana-prasarana. Sarana dan prasarana atau media merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasi isi kurikulum agar lebih mudah dimengerti oleh anak dalam proses belajar mengajar. (4) Komponen strategi belajar Mengajar. Strategi menunjuk pada suatu pendekatan, metode dan peralatan mengajar yang diperlukan dalam pengajaran sampai proses evaluasi. (5) Komponen proses belajar mengajar. Komponen ini juga punya kaitan erat dengan suasana belajar diruangan kelas maupun diluar kelas. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuhkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat. (6) Komponen Evaluasi/penilaian. Jadi evaluasi berguna untuk melihat seberapa besar pengaruh kurikulum terhadap proses pembelajaran.

Kurikulum sekolah alam juga memiliki komponen nya sendiri yaitu: (1) Tujuan kurikulum Logika. Berdasarkan analisis dokumen kurikulum logika dirancang dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan siswa akan kegiatan pembelajaran yang memerhatikan pertumbuhan logika dan analiss peserta didik. (2) Isi kurikulum logika. (a) PPKN, (b) bahasa indonesia, (c) matematika, (d) seni budaya dan prakarya, (e) IPA, (f) IPS. (3) Media pada kuriukulum Logika. Disimpulkan bahwa setiap pembelajaran, berdasarkan hasil analisis media yang digunakan adalah media alam nyata. Siswa dibawa kealam nyata untuk belajar dan memahami materi yang diberikan. (4) Strategi kurikulum Logika. Pada kurikulum Logika, pada saat pembelajaran berlangsung

siswa diharapkan mampu mengetahui apa yang diajarkan, misalnya jika materi hari ini adalah transportasi maka siswa akan di ajak ke tempat pembuatan sepeda guna mengetahui komponen dan kegunaan dari perangkat sepeda tersebut. (5) Evaluasi Kurikulum Akhlak. Penilaian pada kurikulum ini terdiri dari: a) interview, b) presentation, c) penugasan, d) lembar kerja, e) educative panel, f) product/hasil karya.

Dari penjelasan tentang komponen kurikulum Logika terlihat bahwa kurikulum logika memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Keberadaan peserta didik dengan status dan kondisi sosial yang berbeda-beda tentunya akan menghadapi masalah yang berbeda pula dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPS sangatlah penting karena materi-materi yang didapatkan peserta didik di sekolah dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bermakna ketika peserta didik berada di lingkungan masyarakat, baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai, Mendiknas (2006:575).

Sejalan dengan itu Yusrizal & fatmawati (2020) menjelasakn bahwa mata pelajaran IPS pada sekolah dasar bertujuan untuk meingkatkan potensi yang ada pada diri siswa serta membinaanya menjadi yang lebih baik pada sikap sosial sehingga terbentuklah sikap yang cinta akan lingkungan sendiri.

Peserta didik merupakan sasaran dalam belajar, setelah peserta didik mendapat pembelajaran di sekolah perlu diketahui hasil belajarnya. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki peserta didik setelah pelajaran dilakukan melalui pengukuran atau penilaian.

Suprijono (2012:5), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sejalan dengan itu Yusrizal & Fatmawati (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat di artikan sebagai tujuan akhir dari sebuah pendidikan dalam memperoleh pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap. Oleh sebab itu, Abdurrahman (2013:14) berasumsi bahwa hasil belajar merupakan hasil dan upaya yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Sugiyono (2016:9) Metode penelitian kualitatif adalah yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti ditugaskan sebagai instrumen penelitian, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara. Sejalan dengan itu menurut Miles dan Huberman dalam Emzir (2016:129) ada 3 langkah dalam menganalisisnya diantaranya; reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dan verifikasi. Dan keabsahan datanya diperoleh dengan teknik Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah alam SoU (School of Universe) Kecamatan Parung Kabupaten Bogor pada awal Januari

hingga awal Maret 2019. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengawas, kepala sekolah, Guru, komite sekolah dan beberapa siswa kelas tinggi di Sekolah Alam SoU Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor (Jawa Barat). Teknik pengumpulan datanya berupa observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Fatmawati & Yusrizal (2020) menjelaskan bahwa kurikulum dapat diartikan sebagai suatu alat untuk mencapai proses pembelajaran pada dunia pendidikan, sehingga kurikulum merupakan pondasi yang kuat dalam dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang sah tercantum pada kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik. Namun, hal ini berbeda dengan kurikulum yang ada di sekolah Alam. Menurut (Fatmawati 2019) menjeaskan bahwa sekolah alam memiliki kurikulum yang unik pada pembelajaran di sekolah yang sering disebut dengan Akar Alam. Pada Akar alam ini terdiri dari, logika, akhlak, enterpenurship dan bisnis.

Kurikulum Logika ini hampir sama dengan kurikulum K13 pada bidang pengetahuannya, persamaannya menggunakan bentuk model yang sama, jika diK13 disebut dengan tematik tetapi di kurikulum logika disebut dengan Spiderweb yang pada dasarnya perancangan dan pembuatannya sama namun konsep isinya berbeda.

Dari semua itu tercantum dalam komponen kurikulum Rosmiaty (2018) mengatakan bahwa ada 4 aspek dalam komponen kurikulum, aspek tujuan, aspek materi, aspek strategi, dan aspek evaluasi. Kegiatan evaluasi ini berguna untuk melihat keberhasilan kurikulum dari proses pembelajaran. Idi Abdullah (2014:53) mengatakan bahwa komponen kurikulum itu terdiri dari 6 bagian, tujuan, isi, media, strategi, proses dan evaluasi.

Kalau kurikulum 2013 memiliki konsep yaitu pengetahuan, maka kurikulum akar alam ada kurikulum logika. Kurikulum logika dirancang dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa dan tetap harus sesuai dengan potensi lingkungan sekitar.

Jika dilihat dalam proses pembelajarannya kurikulum logika ini jauh berbeda dengan pembelajaran yang ada di kurikulum K13, kurikulum logika ini memiliki metode khusus dalam penerapannya karena pendidikan yang baik terlahir dari strategi pengajaran yang tepat dan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa. Pada kurikulum ini juga tidak terlalu dipikirkan mengenai berapa nilai yang mereka dapat, tapi disini dilihat bagaimana minat anak terhadap sesuatu hal yang diajarkan. Dan dalam pembelajarannya anak dituntut untuk menguasai minat yang akan dibangunnya atau belajar sesuai minatnya.

Model spider webb pada kurikulum logika adalah model pembelajaran terpadu. Dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran. Adapun mata pelajaran yang terdapat di SoU seperti, PKN, matematika, SAINS, bahasa, greenlab, bisnis, seni art, sosial, dan cooking.

Kurikulum logika ini hampir sama dengan kurikulum 2013 jika kurikulum 2013 ada tematik maka di sekolah alam ada spider web. Jika kurikulum 2013 menggunakan ruangan sebagai patokan belajar, di sekolah alam ini setiap pelajaran harus di kaitkan dengan alam. Misalnya lagi belajar tentang tumbuhan, nah saya, langsung ajak anak-anak ke luar kelas untuk mengambil 7 jenis daun yang berbeda kemudian jelaskan apa perbedaannya. Satu lagi, kalau lagi belajar transportasi nah kita akan membawa mereka ke pusat transportasi, seperti stasiun, pabrik sebedad, bandara, atau terminal bahkan pangalan ojek. Jadi di sini itu mengajakannya sesuai dengan kenyataannya.

Pada kurikulum ini sekolah alam juga mengikuti O2SN dan FL2SN, karena sekolah alam ini sekarang sudah menjadi sekolah formal (wawancara dengan bidang kurikulum). Mengikuti UN yang sudah

ditentukan dan selalu mengikuti kegiatan yang diadakan dari dinas pendidikan. Sejalan dengan itu pengagas sekolah alam berinisial LN pada tanggal 23 Februari mengatakan:

Sebenarnya dari proses pembelajarannya hampir sama dengan kurikulum 2013 hanya saja yang beda adalah kalau di kurikulum 2013 itu hanya ada sikap pengetahuan dan keterampilan, disini itu ada 4 konsep yaitu kurikulum akhlak, kurikulum leadership, kurikulum Logika dan kurikulum Bisnis itu dijadikan satu dalam sebuah kurikulum sekolah alam yang kami biasa sebut Akar Alam. Dan dalam prosesnya menggunakan model Spider web atau yang sekarang disebut dengan tematik. Dan metode yang digunakan itu ada 4 dan selalu berkaitan dengan alam. Walau pun logika kita tetap menjadikan alam sebagai medianya.

Metode itu salah satunya metode keteladanan, Rasulullah diciptakan kemuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sedangkan metode belajar bersama alam, karena alam digunakan sebagai media pembelajaran yang tanpa batas, dan sudah seharusnya alam kita pelajari sebagai makhluk Tuhan yang harus dijaga dan dirawat.

Setiap daerah mempunyai potensi yang berbeda. Daerah sekitar SD SoU merupakan daerah tanaman hias, maka yang banyak dipelajari tentang tanaman hias, karena peserta didik harus dibekali keilmuan dan keterampilan potensi daerahnya sendiri sebagai bekal dasar, karena sebagaimana setiap peserta didik juara, itu berlaku juga setiap daerah adalah juara. Adanya metode outbond agar melatih keberanian peserta didik, tangguh dan bertanggungjawab terhadap negaranya, karena manusia diciptakan untuk menjadi pemimpin.

Penerapan logika ini tidak dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus karna nilai tinggi bukan menjadi prioritas utama dari sekolah alam, namun tetap memiliki raport penilaian yang harus diisi dengan sebuah nilai. Nilai tersebut diisi sesuai

dengan kemampuan anak, dan nilai itu di dapat dari nilai ujian UAS dan kegiatan sehari-hari sehingga tidak ada nilai jelek dirapot mereka. Jika kita lihat dari rapot sekolah alam, ada yang unik dari rapot mereka yaitu tidak ada rangking hanya berupa nilai. Dan setiap 3 bulan sekali setiap anak menerima rapot narasi yang berisi tentang catatan harian mereka dan perkembangan apa yang telah didapatkan dari 3 bulan tersebut (tutur guru kelas 2 dan 6).

Evaluasi yang dilakukan guru terhadap semua siswa tidaklah sama, anak yang normal dengan anak yang tidak normal beda ketercapainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan 6 mereka menyatakan bahwa ketercapain dalam pembelajaran di setiap kelas berbeda-beda terutama pada anak yang memiliki kebutuhan khusus, jika anak yang normal harus bisa membaca anak kebutuhan khusus hanya mengenal huruf sudah dikatakan mencapai tujuan pembelajan. Jadi kita lihat bahwa di sekolah alam tidak jadi perbedaan hanya saja ketercapaian pembelajarannya yang berbeda dengan anak yang satu dengan yang lainnya.

Tidak hanya dalam pengetahuan seperti ipa, matematika, ips, agama, pkn dan sebagainya, disekolah alam juga ada program pembelajaran yang sangat khas disekolah alam, bank SAMSA, Green leb, read corner of classroom library, fieldtrp/outing, performance, literacy day, dan science project serta culture day. Program itu dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa, agar siswa mampu menyalurkan apa yang berpotensi di dalam diri mereka. Teringat dari pidatonya penggagas sekolah alam pada tanggal 23 Februari 2018 ia mengatakan bahwa.

Tidak ada anak yang bodoh, tuhan tidak menciptakan manusia dalam keadaan bodoh. Semua anak pintar, semua anak cerdas. Mereka pintas dan cerdas itu tergantung dari seberapa besar potensi yang ada dalam diri mereka ini kita galih. Tidak hanya yang normal semuanya, yang tidak

normalpun memiliki potensinya masing-masing. Semua itu tergantung dari kitanya orang tuanya. Orang tua di sekoah dan yang paling penting orang tua di rumahnya itu mendukung atau tidak potensi yang dimiliki si anak. Maka dari itu sekolah alam saya rancang untuk tidak melihat fisik dari diri anak tapi lihat seberapa luar biasanya dan istimewanya potensi yang dimiliki dari seorang anak. Ingat anak adalah titipan yang harus di jaga, bukan dititipin ke penjaga.

Pengajaran atau proses pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, selagi dibutuhkan dan diperlukan. Di sekolah alam guru tidak hanya menjadi seorang pengajar, tetapi pada harus mampu menjadi motivator, sahabat, teman, orang tua, bahkan seorang musuh. Tergantung apa yang terjadi pada diri siswa.

KESIMPULAN

Kurikulum logika merupakan kurikulum yang menghasilkan pengetahuan bagi siswa yang dirancang untuk memudahkan guru memberikan pengajaran serta menyenangkan bagi siswa dalam menyerap pembelajaran. Ada 4 metode yang digunakan dalam penerapan kurikulum logika yaitu metode keteladanan, metode outbound, belajar bersama alam dan metode magang. Sehingga terbukti bahwa kurikulum logika yang dilaksanakan di SOU Bogor mampu meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2013). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah Idi. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Buhungo Ruwiah Abdullah. 2015. Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Madrasah Alliyah. *Jurnal Tadbir*. 3/1
- Emzir. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Ananlisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Fatmawati, Fatmawati. 2019. "Curriculum Implementation of Sou (School of Universe) in Bogor." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 2(2): 293–98.
- Fatmawati, Fatmawati, and Yusrizal Yusrizal. "Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor." *Jurnal Tematik* 10, no. 2 (2020)
- Freire Paulo, Ivan Illich, dkk. 2015. *Menggugat Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasanah, Aan. 2009. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Pendidikan Berbasis Karakter.
- Ibrahim R, dkk. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers
- Martono Nanang. 2016. *Sekolah (bukan) Penjara*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Maulana Heri. 2016. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam. *Jurnal Khasanah Ilmu*. 7(1).
- Nur Muhammad, dkk. Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. ISSN 2302-0156
- Rosmiaty Atis. 2018. Implementasi Pengembangan Kurikulum. Fakultas Tarbiyah dan keguruan Uin Alamuddin Makasar. 7 (01).
- Salim dan Syahrudin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumardi, I Sandyawan. 2005. *Melawan Stigma Melalui Pendidikan Alternatif*. Jakarta: Grasindo
- Supriadi. 2013. *Sekolah Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Prenada Media Grup.
- Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2020). Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Tematik*. (10)(2), 90–95.